SIARAN
PERS

PELINDO

ASEAN INDONESIA 2023

KEMENTERIAN BUMN
Menggerakkan Indonesia Maju
TAHUN

BUMN UNTUK INDONESIA

PELINDO

Kinerja Paska Merger Solid, Laba Pelindo 2022 Tembus 3,9 Triliun

AKHLAK www.pelindo.co.id @pelindo Pelindo @indonesiaport Pelabuhan Indonesia

Kinerja Paska Merger Solid, Laba Pelindo 2022 Tembus 3,9 T

Admin -- 14 May 2023

Jakarta, 12 Mei 2023 — Pelindo berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp3,9 triliun (audited) sepanjang 2022, tumbuh 23 persen dibandingan 2021 lalu (year on year/yoy). Kinerja ini menjadi salah satu indikator hasil dari merger Pelindo pada Oktober 2021 lalu yang memungkinkan terjadinya sinergi di dalam entitas Pelindo Grup melalui konsolidasi dan optimalisasi kapasitas finansial, operasional, komersial, serta sumber daya manusia sehingga menjadi lebih kuat dan terintegrasi.

Nilai laba bersih tersebut turut menyumbang peningkatan laba BUMN tahun 2022 yang mencapai total Rp303 triliun, meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp126 triliun, sebagaimana disampaikan Menteri BUMN Erick Thohir dalam Rapat Dengar Pendapat dengan DPR (13/2/23).

“Penggabungan Pelindo telah menciptakan sinergi antar entitas dalam Pelindo Grup sehingga pengelolaan pelabuhan dapat dilakukan secara tersentralisasi dan lebih optimal. Hal ini dikombinasikan dengan kinerja yang solid sehingga membuat Pelindo berhasil mencatatkan peningkatan kinerja pada 2022,” ujar Arif.

Bukan hanya itu, kontribusi Pelindo pada Negara juga meningkat yaitu mencapai Rp7,2 triliun. Jumlah ini 54% lebih tinggi dibanding pada 2021, dengan nilai Rp4,7 triliun. Kontribusi tersebut diberikan melalui setoran Dividen, PNBP, Konsesi, PPH, PPN dan PBB. Capaian positif Pelindo pada 2022 ini juga didukung dengan adanya program-program transformasi yang dilakukan secara berkelanjutan sejak merger Oktober 2021.

Pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan tentunya didukung dengan kinerja operasional di mana Pelindo juga membukukan tren positif pada kinerja operasional. Arus peti kemas mencapai 17,2 juta TEUS atau meningkat sebesar 1% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Demikian juga arus barang yang terealisasi sebesar 160 juta Ton, tumbuh 9% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, untuk arus kapal yang keluar masuk pelabuhan mencapai 1,2 miliar GT atau tumbuh 1% dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, arus penumpang mencapai 15 juta orang atau meningkat 86% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pengelolaan yang tersentralisasi merupakan salah satu kunci peningkatan kinerja operasional. Arif menjelaskan bahwa hal tersebut membuat Pelindo memiliki kendali strategis yang lebih baik, sehingga memudahkan dalam melakukan transformasi layanan operasi end-to-end seperti menciptakan standarisasi sistem layanan operasional pelabuhan yang sebelumnya berbeda-beda antar pelabuhan.

Adapun hasil dari transformasi Pelindo pasca merger mulai terlihat dari peningkatan kinerja dan produktivitas bongkar muat peti kemas di sejumlah terminal peti kemas. Dimana

peningkatan produktivitas bongkar muat diukur dengan parameter boks per kapal per jam (BSH) dan pengurangan port stay atau waktu sandar kapal di pelabuhan yang diukur dengan jumlah hari.

“Bagi Pelindo, makin pendeknya waktu sandar dan waktu bongkar muat membuat biaya operasional makin efisien, dan diharapkan trafik kapal dapat meningkat. Bagi pelanggan, baik shipping line maupun cargo owner juga dapat memetik manfaat efisiensi biaya dan business opportunity yang lebih besar,” ujar Arif.

Sebagai contoh di Terminal Peti Kemas (TPK) Belawan dan TPK Makassar kini jumlah bongkar muat naik dari 20 boks per kapal per jam menjadi 34 – 45 boks, bahkan mencapai 60 boks saat optimum. Kecepatan bongkar muat itu membuat waktu sandar kapal pun dapat berkurang menjadi setengahnya. Peningkatan kinerja juga terjadi di TPK Ambon dan Sorong.

“Seluruh pelayanan terminal peti kemas kami kedepannya akan memiliki standar pelayanan yang sama sesuai dengan kelas masing-masing, hal ini tentunya memudahkan kontrol dan monitoring baik bagi kami selaku operator maupun pengguna jasa kami,” tambah Arif Suhartono.

Menandai satu tahun pasca penggabungan awal Oktober lalu, Pelindo meluncurkan sistem operasi pelabuhan peti kemas terintegrasi yang disebut Terminal Operating System (TOS) Nusantara. Sistem ini digunakan untuk merancang, mengendalikan, memantau, dan membuat laporan seluruh aktivitas pelabuhan seperti bongkar muat, penumpukan, relokasi, serta pengaturan gerbang (gate in - gate out). Sistem baru ini telah digunakan di Terminal Petikemas Tanjung Priok, Terminal Petikemas Makassar, dan secara bertahap akan dioperasikan pada terminal lain di Indonesia.

“Saat ini program merger Pelindo sudah mulai berprogress dan tentunya masih banyak PR yang perlu diselesaikan. Oleh karena itu, kami akan melanjutkan program paska merger untuk membawa manfaat yang lebih besar bagi perekonomian nasional. Tahun 2023 kami memiliki beberapa fokus utama, salah satunya melanjutkan transformasi pelabuhan melalui kegiatan standarisasi dan sistemisasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara berkelanjutan,” tutup Arif.